



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R
(*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*)
DI KELAS VIII SMPN 16 KOTA BENGKULU**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan
Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia**

Oleh

TRI DHORA

A2A011125

**PROGRAM PASCASARJANA (S2) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2013

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R
(*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*)
DI KELAS VIII SMPN 16 KOTA BENGKULU**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan
Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia**

Oleh

TRI DHORA

A2A011125

**PROGRAM PASCASARJANA (S2) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2013

MOTTO

- ✚ *Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa dan selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha.*
- ✚ *Kamu tidak mengetahui. (Q.S Al-Baqarah 216)
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.*

Persembahan

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah -Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk suami dan anak-anakku tersayang.

Pelabuhan hati dalam suka maupun duka suamiku tercinta:

Jemmy Eka Putra

Matahari dalam kehidupanku

- 1. Nadhira Lexandrya Putri*
- 2. Nadhine Alycia Evelyn*

Orangtua ku : Ayahanda Effendy Alam dan Ibundaku Amroh

Papa dan mama mertuaku : Buchari Zubir dan Asniar

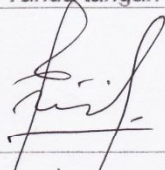
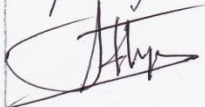
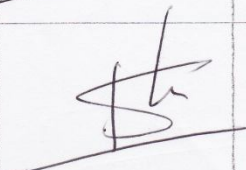

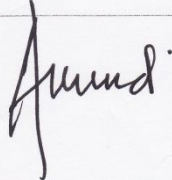
Dan kakak serta adikku tersayang, serta

Teman seperjuangan dan keluarga besar ku yang tercinta.

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis oleh Tri Dhora, NPM A2A011125 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Juni 2013.

Dewan Penguji

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Penguji 1 Dr. Didi Yulistio, M.Pd. NIP 196406261990031002		22 Juni 2013
2	Penguji 2 Dr. Susetyo, M.Pd. NIP 195511071983031002		22 Juni 2013
3	Penguji 3 Prof. Dr. Safnil, M.A, Ph.D. NIP. 196101211986011002		22 Juni 2013
4	Penguji 4 Dr. Suhartono, M.Pd. NIP. 196204291986031003		22 Juni 2013
5	Penguji 5 Dr. Azwandi, M.A. NIP. 195807221988031004		22 Juni 2013

Mengetahui:
Ketua Program Magister (S-2)
Pendidikan Bahasa Indonesia,


Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 196204291986031003

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I



**Dr. Didi Yulistio, M.Pd.
NIP 196406261990031002**

Pembimbing II



**Dr. Susetyo, M.Pd.
NIP 195511071983031002**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN PASCASARJANA (S-2)

Ketua Program Studi



**Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 196204291986031003**

.....
(Tanda Tangan)

Tanggal : 22 Juni 2013

Sekretaris Program Studi



**Dr. Dian Eka Chandra W., M.Pd.
NIP. 195911041984032001**

.....
(Tanda Tangan)

Tanggal 22 Juni 2013

**Nama : Tri Dhora
NPM : A2A11125
Tanggal Lulus : 22 Juni 2013**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Dhora

NPM : A2A011125

Fakultas/Program: FKIP/Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 22 Juni 2013
Yang membuat Pernyataan,

Tri Dhora

Tri Dhora, 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Pada Siswa Kelas VIII Smpn 16 Kota Bengkulu. Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Didi Yulistio, M.Pd, Pembimbing II: Dr. Susetyo, M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di Kelas VIII Smpn 16 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua siklus . Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca pemahaman dengan menggunakan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Bengkulu mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada siklus 1 bahwa nilai rata-rata sebesar 64,2 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata sebesar 75,2 dengan kategori baik.

Kata Kunci : *Metode, SQ3R, Membaca, Pemahaman, Siswa*

Tri Dhora, 2013. The progressive of the ability in understanding –reading by using the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) method. at the VIII grade students of SMPN 16 Bengkulu. Thesis, master Program of Indonesian language education FKIP UNIB, Supervisors: 1. Dr. Didi Yulistio, M.Pd, 2. Dr. Susetyo, M.Pd.

ABSTRACT

This research aims to investigate how VIII grade students at SMPN 16 Bengkulu might improve their ability in reading comprehension by using SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) method. The research used classroom action research which consists of two cycles. Each of them has four steps, which are : (1) Planning, (2) Execution, (3) Observation, and (4) Reflection. The result of this research shows that the application of SQ3R (Survey, question, Read, Recite, Review) method in reading comprehension improved the understanding of VIII grade students at SMPN 16 Bengkulu on given English texts. It can be seen from the average improvement of students in the first cycle which is 6.42. Furthermore, in the second cycle, the students achieved the average point of 75.2. The result also presents that the average reading capability of the students is in a good grade.

Key words: *method, the SQ3R, reading, comprehension.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, yang telah diberikan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Pada Siswa Kelas VIII Smpn 16 Kota Bengkulu.”.

Penulisan tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk Program Studi (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Keberhasilan penulis tidak terlepas dari rangkaian usaha serta referensi yang mendukung dan dukungan dari berbagai pihak yang berperan dalam membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian tesis ini, dan semoga dukungan serta bantuan yang telah diberikan itu dibalas Allah SWT, berupa pahala yang setimpal dengan bantuan yang diberikan, kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Zainal Muktamar, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan Universitas Bengkulu.

3. Bapak Dr. Suhartono, M.Pd. selaku Ketua Program Pascasarjana (S-2) Program Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan saran sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan.
4. Ibu Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd. selaku Sekretaris Program Pascasarjana (S-2) Program Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu yang telah mengarahkan dan memberikan masukan, sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan.
5. Bapak Dr. Didi Yulistio, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus juga sebagai pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
6. Bapak Dr. Susetyo, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam hal penyempurnaan materi tesis yang relevan dengan materi, tujuan penelitian dan penulisan tesis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dalam teknik penulisan tesis ini sesuai dengan metode pembelajaran, serta juga memberikan pinjaman buku-buku yang relevan dengan materi tesis penulis, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan tesis ini.
7. Semua Dosen Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah mendarmabaktikan ilmunya dengan ikhlas, khususnya para penguji penulis yang telah berkenan meluluskan penulis, sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

8. Seluruh Staf dan karyawan pada Program Pascasarjana (S-2) Program Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi kemahasiswaan.
9. Teman-teman sejawat angkatan 2012, yang telah berpartisipasi mendorong dan membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Suamiku Jemmy Eka Putra yang dengan ikhlas dan kesabaran serta kasih sayangnya memberikan semangat dan mengarahkan penulis penulis agar dapat menyelesaikan studi S-2 ini.
11. Kedua Putriku tersayang, Nadhira Lexandrya Putri dan Nadhine Alycia Evelyn yang merupakan matahari dan energi bagi penulis dalam menyelesaikan studi S-2
12. Orangtuaku, serta seluruh keluarga penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah ikut mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi S-2 ini.

Penulis menyadari bahwa, baik isi maupun bentuk penyajian tesis ini masih belum sempurna dan sangat sederhana. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Bengkulu, Juni 2013

Penulis,

Tri Dhora

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Manfaat Penelitian	5
D. Definisi Istilah	6
1. Membaca	6
2. Kemampuan Membaca	6
3. Metode <i>Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)</i>	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Membaca Pemahaman	8
1. Pengertian Membaca	8
2. Membaca Pemahaman	10
3. Kemampuan Membaca Pemahaman	11
4. Tujuan Membaca Pemahaman	13
5. Aspek yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	13
B. Komponen dalam Membaca Pemahaman	15
C. Metode Pembelajaran Membaca <i>Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)</i>	18

1. Pengertian Metode Pembelajaran Membaca SQ3R.....	18
2. Langkah-langkah dalam Menggunakan Metode SQ3R.....	20
D. Penelitian Yang Relevan	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A . Jenis Penelitian	25
B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	26
1. Tahap Perencanaan Tindakan	26
2. Tahap Pelaksanaan / Tindakan	26
3. Tahap Observasi	27
4. Tahap Refleksi	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penelitian Data	29
1. Lembar Observasi	29
2. Lembar Hasil Penilaian Siswa	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Indikator Keberhasilan	31

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A . Deskripsi Hasil Penelitian	32
B. Pelaksanaan Siklus 1	33
1. Tahap Perencanaan Tindakan	33
2. Tahap PelaksanaanTindakan	33
3. Tahap Observasi atau Pengamatan	34
4. Tahap Refleksi	36

C. Pelaksanaan Siklus 2	38
1. Tahap Perencanaan Tindakan	38
2. Tahap PelaksanaanTindakan	38
3. Tahap Observasi atau Pengamatan	40
4. Tahap Refleksi	42
D. Pembahasan Hasil Akhir	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A . Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil test siklus 1 wacana 1	54
2. Hasil test siklus 1 wacana 2	55
3. Hasil test siklus 1 wacana 3	56
4. Hasil test siklus 1	57
5. Hasil test siklus 2 wacana 1	58
6. Hasil test siklus 2 wacana 2	59
7. Hasil test siklus 2 wacana 3	60
8. Hasil test siklus 2	61
9. Perbandingan Hasil tes kemampuan membaca	62
10. Hasil penghitungan membaca pemahaman	63
11. Silabus Pembelajaran Siklus 1	67
12. Silabus Pembelajaran Siklus 2	68
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	70
14. Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman	72
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	73
16. Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman	75
17. Instrumen Observasi Guru	76
18. Instrumen Observasi Siswa	77
19. Skenario Penelitian Tindakan Kelas siklus 1	78
20. Skenario Penelitian Tindakan Siklus 2	80
21. Teks 1 (siklus 1)	82
22. Evaluasi teks 1 (siklus 1)	83

23. Teks 2 (siklus 1)	86
24. Evaluasi teks 2 (siklus 1)	88

Lampiran	Halaman
25. Teks 3 (siklus 1)	91
26. Evaluasi teks 3 (siklus 1)	92
27. Teks 1 (siklus 2)	94
28. Evaluasi teks 1 (siklus 2)	95
29. Teks 2 (siklus 2)	98
30. Evaluasi teks 2 (siklus 2)	99
31. Teks 3 (siklus 2)	102
32. Evaluasi teks 3 (siklus 3)	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Dengan membaca kita mencoba mendapatkan dan memproses informasi, hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensinya, berjuang mempertahankan hidup dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Melihat kondisi tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh. Guna menarik perhatian siswa dibutuhkan metode yang variatif. Permasalahan lain ditemukan pada kelas VIII SMP Negeri 16 Bengkulu, yaitu siswa masih terlihat pasif. Hal ini ditunjukkan dari interaksi pembelajaran yang tidak muncul, ada pertanyaan yang tidak terjawab, ada permasalahan tetapi siswa tidak mau mengungkapkan, materi tidak variatif dan kurang menarik perhatian siswa.

Permasalahan permasalahan yang muncul tersebut mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusi, karena sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis.

Permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan membaca pemahaman. Berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu perlu diberikan solusi. Salah satu alternatif solusi tersebut adalah penerapan teknik dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca. Teknik SQ3R adalah serangkaian kegiatan yang meliputi (*Survey*) Mempelajari dan mensurvei isi bacaan, (*Question*) Membuat pertanyaan tentang isi bacaan, (*Read*) Membaca isi bacaan, (*Recite*) Menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, (*Review*) Meninjau ulang isi bacaan.

Penerapan teknik dengan menggunakan metode SQ3R di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu kelas VIII merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penggunaan teknik membaca dengan metode SQ3R sangat diperlukan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP N 16 Bengkulu, dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) langkah-langkah sistematis sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan (2) siswa lebih aktif dalam proses belajar membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan pemahaman membaca. Dibuktikan dengan pemberian soal-soal membaca pemahaman yang berupa teks bacaan yang menuntut siswa dapat menemukan gagasan utama, alur, dan menceritakan kembali peristiwa bacaan siswa masih sering mengalami kesulitan.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan selama tiga hari di sekolah bersama guru, siswa, dan petugas perpustakaan dapat ditarik kesimpulan (1) pembelajaran membaca masih menggunakan model yang kurang inovatif. (2) kekurangan inovatif tersebut menjadikan kegiatan membaca siswa hanya terbatas pada tugas yang dibebankan. (3) kurangnya membaca siswa menjadikan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dibaca. Mereka dapat menjawab pertanyaan isi bacaan hanya apabila siswa diberi kesempatan untuk membuka-buka kembali bacaan. 4) rendahnya tingkat pemahaman siswa menjadikan mereka kurang mampu mengungkapkan kembali isi cerita baik secara lisan maupun secara tulisan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri.

Berdasarkan data yang sudah di ambil hanya 5 siswa atau sekitar 15 % yang sudah tuntas dalam menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan bacaan dalam beberapa kalimat. Sisanya yaitu 22 siswa atau sekitar 85 % siswa belum tuntas.

Bertolak dari hasil observasi tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut akan difokuskan pada penelitian kompetensi membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R.

penggunaan metode SQ3R dikarenakan metode SQ3R memiliki langkah-langkah sistematis sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan penggunaan SQ3R membuat siswa lebih aktif dalam proses membaca. Jalan keluar yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah pemberian alternatif pelaksanaan pembelajaran membaca dengan model dan teknik yang berbeda. Di samping itu, model yang diambil juga harus dapat menggambarkan tingkat pemahaman siswa yang menyeluruh baik pada pemahaman isi yang ditunjukkan dengan kemampuan mengerjakan kuis maupun kemampuan siswa mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun secara tulisan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Penggunaan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Kelas VIII SMPN 16 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siswa Kelas VIII SMPN 16 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian penerapan SQ3R ini adalah bagi siswa (1) berperan aktif dalam kegiatan belajar di kelas, (2) Melatih siswa membaca secara kolaboratif, (3) Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (4) Melatih siswa memanfaatkan dan melatih semua keterampilan berbahasa, (5) Memotivasi siswa untuk gemar membaca.

Metode SQ3R yang belum pernah digunakan merupakan pemecahan atas kendala yang dialami guru dalam mengajarkan membaca pemahaman di kelas selama ini, Menjadikan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih efektif, memberikan gambaran tentang pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran di kelas.

Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran menjadi lebih efektif, memacu bagi semua warga sekolah agar proses pembelajaran yang direncanakan berorientasi pada pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, memberikan gambaran pembelajaran bagi suatu model pembelajaran yang telah ada dengan pemberian modifikasi yang harmonis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

E. Definisi Istilah

1. Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, membaca merupakan sarana untuk mendapat dan mempelajari dunia lain yang diinginkan manusia. Manusia dapat memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan dapat menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca.

Membaca merupakan suatu aktivitas mendalami suatu informasi melalui lambang-lambang huruf. Dengan membaca orang dapat memahami apa yang diinformasikan penulis dalam karyanya. Pemahaman itulah yang akan digunakan orang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Dengan pengetahuan yang dimiliki itu, orang dapat mengkomunikasikan kembali dalam bentuk lisan atau tulisan. Dengan kata lain, membaca dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang lain.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks dalam suatu peristiwa membaca. Kegiatan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan dan menguasai isi bacaan.

Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibacanya. Kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkay keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca.

3. Metode Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)

Metode membaca SQ3R (Survey, Question, Recite, Review) adalah serangkaian kegiatan yang meliputi (*Survey*) Mempelajari dan mensurvei isi bacaan, (*Question*) Membuat pertanyaan tentang isi bacaan, (*Read*) Membaca isi bacaan, (*Recite*) Menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, (*Review*) Meninjau ulang isi bacaan. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bacaan melalui rencana yang terdiri dari lima tahap. Metode SQ3R merupakan suatu rencana studi yang terpadu untuk memahami serta menguasai isi bacaan dengan cepat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian membaca

Menurut Tampubolon (1987:5), membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi lisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang – lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang – lambang tulisan atau huruf – huruf. Membaca untuk pemahaman dimaksud ini umumnya disebut membaca lanjut, dan inilah yang merupakan pokok bahaan buku.

Menurut Tarigan (dalam Saddhono, 2012:64), mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata – kata bahasa tulis. Membaca berarti (a) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melisankan dalam hati; (b) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Dalam pengerian tersebut, membaca merupakan langkah awal untuk memahami suatu tulisan. Kegiatan membaca tidak sekedar mengeja tulisan saja, tetapi juga menyerap pengertian ke dalam alam pikiran pembaca (Surono, 2008:29).

Menurut Ahuja (2010:41), membaca efisien berarti pemahaman yang jernih atas komunikasi yang disajikan dalam cetakan atau tulisan dalam bentuk cepat dimengerti dan dinalar. Pemahaman dan kecepatan membaca adalah dua faktor utama yang membimbing kepada efisiensi membaca.

Berdasarkan definisi Surono (2008:29), Membaca adalah upaya pemerikayaan pengetahuan guna pengembangan daya nalar. Hal ini merupakan modal pokok untuk penulisan ilmiah. Dilihat dari segi pemahaman, membaca adalah menggali informasi dari teks (Rahayu, 1990:29).

Menurut Suwaryono (1989:1), membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Membaca adalah sebuah jendela yang membuat seseorang bias menelaah dan mengetahui segala sesuatu yang dimiliki orang lain dengan cara yang sangat mudah dan simple (Sirjani, 2011 : 67)

Dari berbagai pengertian membaca di atas, dapat di tarik simpulan bahwa membaca adalah memahami isi atau gagasan baik secara tersurat, tersirat bahkan tersorot dalambahan bacaan. Dengan demikian membaca yang bisa di ukur, bukan perilaku fisik duduk berjam – jam di ruang sambil memegang buku tetapi esensi atau hakikat membaca adalah pemahaman.

2. Membaca Pemahaman

Menurut Honiatri (2003:69), membaca Pemahaman adalah proses pemahaman terhadap lambang- lambang tulisan. Pada umumnya, tujuan membaca adalah memahami isi wacana sehingga mampu menangkap dan memahami isi bacaan secara benar.

Menurut Hariwijaya (2011:12), pemahaman adalah laras dengan kecepatan. Pemahaman atau comprehension adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detil penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman perlu : Kemampuan Basic Vocabulary, Akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf grammar), Minat, Jangkauan mata, Kecepatan interpretasi, Pengalaman sebelumnya, Kemampuan intelektual, Keakraban dengan ide yang di baca, tujuan dan keluwesan mengatur kecepatan.

Menurut Tarigan (1986:56), Membaca Pemahaman adalah suatu aktivasi dimana si pembaca mencoba memahami ide-ide penulis melalui suatu teks. Dari sisi lain bisa dikatakan bahwa penulis mencoba mengkomunikasikan isi pesannya melalui suatu teks kepada pembaca,

Dilihat dari segi pemahaman membaca adalah menggali informasi dari teks. Definisi itu memperlihatkan bahwa membaca melibatkan dua hal, yaitu teks yang berimplikasi adanya penulis, dan pembaca yang berimplikasi adanya pemahaman. Rahayu (1989:29) mengungkapkan bahawa secara

umum dapat dikatakan penulis berperan sebagai pengirim. Sedangkan pembaca berperan sebagai penerima.

Menurut Djiwatampu (1995:39), membaca dan pemahaman bacaan akan dibahas dari sudut pandang sistem pengolahan informasi secara kognitif. Berdasarkan sudut pandang ini, proses membaca dijabarkan sebagai usaha untuk memperoleh makna bacaan yang diarahkan oleh (1) Pengetahuan seseorang yang telah di simpan dalam ingatan jangka panjangnya. (2) Informasi yang didapat dari bacaan.

Menurut Ahuja (2010:53), Pemahaman sebagai suatu proses adalah entitas yang terabaikan. Ini adalah yang terjadi pada pembaca ketika mereka membaca. Inilah yang menjaga mereka tetap bertahan membaca.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses interaktif antara apa yang sudah diketahui seseorang (latar belakang pengetahuan) dengan unsur-unsur dalam bacaan, misalnya kata-kata yang digunakan, keteraturan dalam penulisan, pertautan antara satu konsep dengan konsep lainnya yang dipaparkan dengan jelas dalam tulisan, dan sebagainya.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Rahayu (dalam Susetyo, 2010:181), Untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa SMP ada beberapa tes yang dapat digunakan, dan menghitung pemahaman isi (P1) tes secara keseluruhan dengan cara menghitung prosentase jawaban yang benar atas tes pemahaman yang diajukan.

Proses penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$P1 = \frac{\text{Skor jawaban yang benar}}{\text{Skor Jawaban}} \times 100\%$$

Menurut Tampubolon (1987:57), untuk mengukur kecepatan efektif membaca (KM) bisa digunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{KB}{SM:60} \times \frac{PI}{100} KPM$$

Catatan :

KM	= Kemampuan membaca
KPM	= Jumlah kata permenit
KB	= Jumlah kata dalam bacaan
SM	= jumlah skor membaca
$\frac{P1}{M}$	= Persentase pemahaman Isi

Hubungan yang penting untuk memahami bahan bacaan harus memiliki makna kalimat diberikan dalam struktur luar, tetapi juga diberikan

dalam struktur isi kalimat. Pemahaman kalimat tidak akan dapat dilakukan dengan baik tanpa dukungan pemahaman atas hubungan isi antarkalimat tersebut. Untuk itu agar memiliki keterbacaan yang tinggi, kalimat yang disusun dalam suatu wacana harus selalu memperhatikan unsur struktur luar, struktur isi, dan hubungan antarkeduanya.

4. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (1986:56), bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: (a) standar–standar atau norma –norma kesastraan, (b) resensi kritis, (c) drama tulis, (d) pola- pola fiksi. Proses membaca ini di arahkan oleh tujuan membaca, bila tujuan membaca hanya mencari informasi khusus saja, proses yang terlibat tidak serumit apabila tujuan membacanya adalah belajar. Karena siswa di sekolah harus mempelajari bahan-bahan pelajaran yang terdiri dari bacaan, maka tujuan membaca disini adalah belajar.

Untuk mencapai tujuan ini, mereka harus dapat membaca dengan saksama, anatra lain untuk menemukan tema bacaan, pikiran pokok dan penjelas dalam bacaan, bagaimana hubungan antarinformasi dalam bacaan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah kemampuan linguistik (kebahasaan),

minat (seberapa kepedulian membaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi dan perasaan umum mengenai bahan bacaan.

5. Aspek yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seperti tujuan dari luar dan dari dalam. Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual seperti; kebahasaan berkaitan dengan tingkat kesulitan bahan bacaan, dan organisasi teks. Lingkungan membaca meliputi faktor-faktor (1) persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks, (2) cara murid menanggapi tugas dan (3) suasana umum penyelesaian tugas (Tampubolon, 1987:169).

Membaca studi masih berbeda dengan membaca untuk sekadar menemukan informasi. Walaupun membaca untuk menemukan informasi tertentu juga perlu untuk studi. Membaca untuk studi adalah membaca untuk memahami isi buku secara keseluruhan, baik pikiran pokok maupun pikiran - pikiran jabaran, sehingga pemahaman yang komprehensif (mendalam dan padat) tentang mengadakan persiapan tertentu dan mengetahui metode-metode yang efisien dan efektif. Membaca untuk studi memerlukan konsentrasi atau pemusatan pikiran. Jika konsentrasi tidak ada, pemahaman yang diharapkan tidak akan tercapai. Menurut Tampubolon (1987 : 170), agar dapat membaca dengan penuh konsentrasi, setidaknya

tiga kondisi harus dipersiapkan yakni (a) kesehatan, kesegaran, dan ketenangan rohani dan jasmani, (b) kesegaran dan ketenangan tempat dan (c) keteraturan waktu.

Pembelajaran membaca di sekolah pada umumnya mengalami hambatan yang cukup serius. Hambatan tersebut dibuktikan dengan rendahnya minat baca siswa. Hal ini terlihat dari tampak kurang bersemangatnya anak berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku untuk dibaca. Kondisi semacam itu diperoleh lagi dengan kondisi perpustakaan yang kurang menunjang. Minimnya koleksi bacaan yang ada di perpustakaan membuat siswa enggan membaca. Rendahnya minat baca siswa tersebut ternyata berpengaruh pula terhadap pemahaman siswa saat mereka melakukan kegiatan membaca.

B. Komponen dalam Membaca Pemahaman

Menurut Barret (dalam Hafni, 1981:33), Membaca pemahaman adalah (1) Pemahaman Harfiah: pemahaman Harfiah memberi tekanan pada pokok –pokok pikiran dan informasi yang secara gamblang diungkapkan dalam wacana. Tujuan dan pertanyaan dalam tingkatan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: pengenalan kembali, pengenalan kembali detail-detail, pengenalan kembali pikiran utama, pengenalan kembali suatu urutan, pengenalan kembali perbandingan, pengenalan hubungan sebab dan akibat, pengenalan watak, mengingat kembali, mengingat kembali detail-detail, mengingat kembali pikiran-pikiran utama, mengingat kembali suatu urutan,

mengingat kembali perbandingan, mengingat kembali hubungan sebab dan akibat, mengingat kembali watak.

Selanjutnya (2) Mereorganisasi: mereorganisasi menghendaki siswa menganalisis, mensintesis, dan atau mengorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit di dalam wacana. Tugas-tugas mereorganisasi adalah mengklasifikasikan: didalam hal ini siswa diminta memasukkan orang-orang, berbeda-beda, tempat-tempat dan peristiwa-peristiwa ke dalam kategori-kategori, meragangkan (outlining): siswa diminta mengorganisasi wacana menjadi regangan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan langsung maupun pernyataan yang diparafrasekan, mengikhtisarkan: siswa diminta merangkum atau menyaripatkan isi wacana dengan menggunakan kalimat-kalimat langsung ataupun kalimat yang diparafrasekan dari wacana, mensintesis: di dalam hal ini siswa diminta mengkonsolidasi buah pikiran atau informasi yang dinyatakan secara eksplisit di dalam wacana.

Menurut Hafni (1981:34), pemahaman Inferensial: pemahaman inferensial ditunjukkan oleh siswa bila ia menggunakan buah pikiran ataupun informasi yang secara gamblang dikemukakan di dalam wacana, intuisi, dan pengalaman pribadinya sebagai dasar dari pendapat (*conjecture*) dan hipotesis. Pada umumnya, pemahaman inferensial dirangsang oleh tujuan membaca dan oleh pertanyaan-pertanyaan guru yang menghendaki pemikiran dan imajinasi di luar halaman-halaman buku bacaan. (1) Menarik detail penguat, dalam hal ini siswa diminta menduga

fakta-fakta tambahan yang seharusnya disertakan oleh penulis untuk menjadikan wacana itu semakin informatif, atau semakin menarik. (2) Menyimpul pikiran utama: siswa diminta melengkapi pikiran utama, tema, atau dari isi wacana yang tidak dinyatakan secara eksplisit. (3) Menarik kesimpulan tentang urutan: dalam hal ini siswa diminta menduga kejadian atau peristiwa atau tindakan apa yang terjadi di antara dua peristiwa atau tindakan apa yang terjadi diantara dua peristiwa atau tindakan yang dikemukakan dengan gamblang dalam wacana. (4) Menyimpulkan perbandingan: siswa diminta menduga persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara pelaku, waktu, dan tempat. (5) Menyimpulkan hubungan sebab akibat: siswa diminta menghipotesiskan tentang motivasi dari pelaku-pelaku dan interaksinya dengan waktu dan tempat. (6) Menarik kesimpulan tentang watak: siswa diminta menghipotesiskan tentang sifat-sifat dari pelaku berdasarkan fakta yang dikemukakan secara eksplisit di dalam wacana. (7) Menerka kelanjutan: siswa diminta membaca suatu bahagian permulaan dari wacana dan atas dasar bacaannya itu ia diminta menduga kesudahan dari cerita atau wacana. (8) Menafsirkan bahasa kias: didalam hal ini siswa diminta menerka makna harfiah dari bahasa kias yang dipakai penulis.

Berikutnya Evaluasi: tujuan membaca dan pertanyaan guru, dalam hal ini adalah meminta respons dari siswa yang menunjukkan bahwa ia telah mengadakan tilikan evaluatif dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan dalam wacana dengan kriteria luar yang diberikan oleh guru,

otoritas lain, atau sumber tertulis lainnya, ataupun dengan kriteria intern yang berasal dari pengalaman siswa pengetahuan, atau nilai-nilai dari siswa. Pemikiran evaluatif dapat ditunjukkan dengan meminta siswa membuat 'judgment' atau pendapat sebagai berikut: (1) 'judgment' tentang realita atau fantasi: mungkinkah ini benar-benar terjadi ? pertanyaan seperti itu menghendaki suatu judgment dari siswa berdasarkan pengalamannya, (2) 'judgment' tentang fakta atau opini: apakah penulis memberikan dasar yang cukup bagi kesimpulannya? Apakah penulis mencoba mempengaruhi pemikiran anda? Pertanyaan-pertanyaan sejenis ini menghendaki siswa menganalisis dan mengevaluasi tulisan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya mengenai masalah serta menganalisis maksud dari penulis. (3) 'judgment' tentang validitas: apakah informasi yang disajikan disini sejalan dengan informasi yang telah Anda baca mengenai masalah yang serupa dari sumber lain? Pertanyaan sejenis ini menghendaki siswa membandingkan sumber tertulis dari informasi, (4) 'judgment' ketepatan: bahagian cerita mana yang paling jelas atau paling tepat melukiskan pelaku utama? Pertanyaan seperti itu meminta siswa menilai berbagai bahagian dari cerita untuk dapat menjawab pertanyaan, (5) 'judgment' mengenai nilai dan kebenaran: benar atau salahkah pelaku di dalam cerita di dalam melakukan apa yang diperbuatnya? Baik atau jahatkah tingkah lakunya? Pertanyaan seperti itu meminta siswa menilai berdasarkan nilainya.

Menurut Listiyanto (2010:52), memahami suatu teks berarti memahami ide pokok yang hendak disampaikan oleh penulis teks tersebut.

Untuk itu, fokus pembacaan haruslah diletakkan pada usaha memahami ide pokok penulis. Ide pokok suatu buku dapat dikenali dalam (1) Ikhtisar umum, (2) awal buku, (3) ikhtisar bab, (4) ikhtisar bagian bab, (5) ide pokok paragraf.

C. Metode Pembelajaran membaca SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, Review*)

1. Pengertian Metode Pembelajaran Membaca SQ3R

Menurut Robinson (dalam Ningsih, 2007:197), membaca metode SQ3R adalah teknik membaca kritis. Teknik membaca ini diperlukan oleh seorang pembaca yang ingin memperoleh pesan yang terdapat dalam bacaan sebagai bahan menyelesaikan tugas yang perlu diselesaikan.

Selanjutnya Tarigan (1986:35), menjelaskan bahwa Metode SQ3R merupakan suatu rencana studi yang terpadu untuk memahami serta menguasai isi bacaan. Adapun rencana itu meliputi : a. mensurvei isi, b. mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing kita dalam kegiatan membaca, c. membaca isi, d. menceritakan isi bacaan dengan kata-kata kita sendiri, e. meninjau kembali isi bahan bacaan itu ; apakah yang kita ceritakan dengan kata-kata sendiri itu sesuai dengan isi yang sebenarnya atau tidak metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bacaan melalui rencana yang terdiri dari lima tahap.

Trianto (2011:139) mengungkapkan bahwa, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan

dengan belajar mengajar, strategi bias diartikan sebagai pola – pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Sementara itu, Sulisty (dalam Trianto, 2011:140), mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.

Menurut Ahmad (2010 : 65), metode SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang akan atau sedang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul atau subjudul suatu bab, dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Metode ini memang bukan yang paling cepat untuk memahami suatu bab dalam buku. Akan tetapi, keunggulannya, yaitu tingkat pemahaman yang akan diperoleh bias lebih mendalam. Karen Anda membaca dengan aktif sehingga proses membaca lebih efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat di atas SQ3R dapat disimpulkan bahwa SQ3R merupakan teknik yang tepat untuk memahami buku – buku teks yang memberikan banyak informasi dan mengharuskan kita mempelajarinya secara mendalam. Dengan teknik SQ3R diharapkan kita dapat memperoleh keuntungan maksimum dari waktu yang diberikan untuk membaca. Teknik ini membantu kita untuk dapat mengetahui kerangka subyek, membantu kita

memisahkan konsep utama dengan keterangan rinci dan membantu kita menetapkan sasaran belajar.

2. Langkah –langkah dalam menggunakan metode SQ3R

Proses dalam SQ3R ini dapat memperoleh tekanan yang berbeda tergantung pada kebutuhan, misalkan untuk membaca pertama kali suatu bahan sebagai persiapan untuk kuliah, kita perlu menekankan pada proses survey untuk memperoleh gambaran tentang kerangka berfikir. Pengetahuan kita akan kerangka bahan akan sangat membantu kita membuat catatan kuliah di kelas. Bila kita belajar untuk menyiapkan ujian, proses review yang ditekankan sambil menambahkan pertanyaan (question) sebagai bagian untuk mensimulasikan soal ujian. Perlu diingatkan bahwa untuk memakai metode SQ3R kita perlu banyak latihan. Keuntungan berupa pemahaman yang lebih baik dapat kita peroleh untuk jangka panjang.

Berikut ini tahap–tahap dalam membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R. (1) Survey (peninjauan) adalah usaha untuk mengetahui garis besar isi dari bacaan serta cara penyusunan dan penyajiannya secara sepintas lalu sehingga diperoleh kesan dan landasan pemikiran mengenai alasan ditulisnya sebuah buku, Question (mengajukan pertanyaan) terhadap masalah, isi atau ruang lingkup yang akan dibaca bertujuan untuk rasa ingin tahu, Reading (membaca), setelah melewati fase kedua, maka mulailah dengan membaca, Recite (mengingat sambil menyebutkan kembali) rahasia yang perlu diketahui dalam

menyebutkan kembali ialah sebutkan dengan menggunakan kata – kata sendiri, review (mengulang kembali) berarti mengungkapkan kembali apa yang telah Anda pelajari tanpa melihat catatan. (Ahmad, 2010 : 66).

Menurut Sri Ningsih (2007:198), langkah-langkah yang dilakukan dalam membaca SQ3R S (survey): meninjau Q (question): menanyakan R (read) : membaca R (recite): menyatakan kembali secara lisan R (review): membaca ulang.

Berdasarkan penjelasan di atas langkah–langkah dalam membaca SQ3R dapat dijabarkan sebagai berikut: Survey (meninjau): merupakan langkah membaca yang dilakukan dengan cara membaca untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang apa yang terkandung di dalam bahan bacaan yang di baca. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memperhatikan judul utama tulisan, sub–sub judul yang terdapat dalam bacaan, gambar– gambar atau ilustrasi, grafik, membaca bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir buku atau teks yang dibaca.

Question (soal atau pertanyaan): ialah langkah membaca yang dilakukan dengan cara menyusun beberapa pertanyaan berkaitan dengan pesan yang berusaha diperoleh oleh pembaca. Daftar pertanyaan - pertanyaan yang telah di susun oleh pembaca digunakan sebagai panduan dalam melakukan kegiatan membaca. Dengan pertanyaan–pertanyaan tersebut pembaca mencoba mencari jawaban dari bacaan yang telah yang telah dibacanya.

Read (membaca): ialah kegiatan membaca bahan atau teks tersebut secara aktif serta mencoba mendapat segala jawaban atas persoalan– persoalan yang telah didaftar sebelumnya. Ketika membaca, pembaca sebaiknya mendaftarkan juga persoalan–persoalan tambahan yang ditemukan dalam bacaan. Berdasarkan perkembangan pemahaman dan keinginannya selama melakukan kegiatan membaca, pembaca perlu mengidentifikasi persoalan– persoalan tambahan yang perlu di jawab.

Recite (imbas kembali): ialah kegiatan mengingat kembali pesan– pesan yang terdapat dalam bacaan. Setelah selesai membaca, pembaca mengingat kembali apa yang telah dibaca dan mengidentifikasi segala sesuatu yang telah diperoleh. Pesan utama yang perlu diingat kembali adalah yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan–pertanyaan yang dikemukakan sebelumnya oleh pembaca. Pembaca dapat menjawab persoalan– persoalan yang telah didaftar sebelumnya tanpa merujuk pada bahan yang telah dibaca.

Review (baca ulang): ialah kegiatan membaca kembali bahan bacaan yang merupakan langkah terakhir dari kegiatan membaca. Dalam kegiatan ini pembaca membaca bagian–bagian buku atau teks tertentu untuk mencocokkan jawaban–jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada langkah sebelumnya. Pada tahap ini pembaca memastikan bahwa tidak ada fakta penting dalam bacaan yang tertinggal. Cara membaca ini penting sebagai sarana membentuk sikap dan berpikir kritis dalam membaca.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sumardi (2011) tentang Pengaruh Metode SQ3R terhadap kemampuan memahami bacaan Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di kecamatan Muara Beliti, dalam penelitian ini ada perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan selalu berusaha meningkatkan prestasinya dengan cara bertindak kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya untuk menambah pengetahuan dan wawasannya.

Hartati (2011) tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran (PM 2) SMK Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2010-2011 Dengan Metode M5 (Menyelidiki, Menanyakan, Membaca, Mendaras dan Mengulangi, yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan selalu berusaha meningkatkan prestasinya dengan cara bertindak kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitarnya untuk menambah pengetahuan dan wawasannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya tindakan untuk melakukan penelitian ilmiah di kelas. Menurut Suharsimi (dalam Susetyo, 2010:88), menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Penelitian ini berkaitan dengan hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok tertentu, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.

Sementara itu Iskandar (2009:21) menyatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu tindakan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas VIII SMPN 16 Bengkulu
- b. Menetapkan materi dalam proses belajar mengajar.
- c. Menetapkan metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, tanya jawab dilanjutkan dengan metode SQ3R
- d. Menyusun rencana pembelajaran, meliputi skenario dan alokasi waktu
- e. Menyiapkan alat evaluasi, yaitu teks bacaan
- f. Menetapkan cara observasi, yaitu menggunakan observasi terbuka, dimana peneliti dan teman guru.
- g. Menetapkan cara pelaksanaan refleksi yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan tindakan setiap siklus.

2. Tahap Pelaksanaan / Tindakan

- a. Memberikan pre tes dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan
- b. Memberikan motivasi pada siswa dengan memberikan contoh-contoh yang terdapat di lingkungan siswa
- c. Melaksanakan kegiatan inti dengan menggunakan metode SQ3R
- d. Memberikan tes sebagai pengukur tercapainya tujuan pembelajaran

3. Tahap Observasi

- a. Saat guru memberikan materi dilakukan observasi untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R
- b. Dilakukan evaluasi hasil belajar membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada kegiatan observasi dan hasil evaluasi, dikumpulkan dan dianalisis untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil yang didapat, guru merefleksi diri. Apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman.

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan dalam siklus hingga tujuan dalam membaca pemahaman yang menggunakan metode survey, question, read, recite, review dapat tercapai sesuai KKM yang diharapkan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMPN 16 Kota Bengkulu beralamatkan di Jalan A. Rahman Betungan Kota Bengkulu. Kelas yang akan dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 36 orang siswa, yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Rencananya pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan, dimulai pada semester Genap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R dan aktivitas guru, tes membaca pemahaman dan angket.

1. Lembar Penilaian Tes

Tes merupakan salah satu alat pengukur berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam situasi yang distandarisasikan dengan tujuan mengukur kemampuan dan hasil belajar individu. Tes yang dilakukan adalah tes perbuatan berupa kegiatan membaca pemahaman.

2. Observasi / Pengamatan

Observasi pada proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R ini, yang menjadi observer adalah seorang guru Bahasa Indonesia dan peneliti sebagai subjek penelitian. Sebelum kegiatan observasi dilakukan, terlebih dahulu didiskusikan tentang penggunaan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi dalam penelitian ini bertujuan mendapatkan data tentang aktivitas guru dan untuk melihat aktivitas siswa selama KBM berjalan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang disusun dan dikembangkan sendiri dengan prosedur kerja sebagai berikut: (1) Perumusan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sehingga dapat ditetapkan instrumen yang sesuai; (2) kegiatan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dan (3) penyusunan butir-butir skala pengukuran tiap instrument.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini,

1. Alat Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes merupakan salah satu alat pengukur berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam situasi yang distandarisasikan dengan tujuan mengukur kemampuan dalam hasil belajar individu. Tes yang dilakukan adalah tes perbuatan berupa kegiatan membaca pemahaman dan menjawab soal yang telah disediakan berupa soal pilihan ganda. Kemudian Lembar hasil tes siswa diperoleh setelah siswa melaksanakan kegiatan membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada setiap siklus.

2. Lembar Observasi Guru

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang diamati berkenaan dengan aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar

(KBM). Cara observasi yang dilakukan ialah observasi terbuka. Hal ini diharapkan data yang diamati benar-benar apa adanya dan dapat melihat fenomena sesuai fokus permasalahan.

3. Lembar Observasi Siswa

Kegiatan observasi terhadap siswa dilakukan pada saat proses KBM berlangsung. Beberapa hal yang diamati berhubungan dengan aktivitas membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi terhadap siswa juga dilakukan secara terbuka.

F. Teknik Analisis Data

Kriteria penilaian sudah dipertimbangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator kemampuan membaca pemahaman siswa. Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai individu dan kelompok, nilai rata-rata siswa, dan kriteria belajar berdasarkan penilaian tingkat daya serap siswa yang ditentukan berdasarkan ketetapan sekolah tersebut.

a. Nilai Rata-rata siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2006: 102})$$

Keterangan: \bar{x} = Nilai rata-rata siswa
 $\sum x$ = Jumlah nilai siswa
 n = Jumlah siswa

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman digunakan tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3.2 Taraf Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman

Taraf pemahaman Kemampuan (%)	Rentang Nilai	Kategori
80 - 100%	80 -100	Sangat baik
70 - 79%	70 – 79	Baik
56 - 69%	56 – 69	Cukup
45 - 55%	45 – 55	Kurang
0 - 44%	0 – 44	Sangat kurang

G. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dinyatakan berhasil jika secara individual mendapatkan nilai minimal 75 .
- b. Secara klasikal siswa dinyatakan berhasil jika teks mampu mencapai rata-rata 85%.